

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah bagi semua orang dan semua pihak yang berkepentingan. Kemiskinan umumnya dan di mana-mana. Kami bertanggung jawab untuk mencapai pemerataan dan bantuan sosial pemerintah.¹ Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diperkirakan dari tingkat bantuan pemerintah terhadap kehidupan penduduknya. Tingkat kebutuhan yang tinggi menunjukkan bahwa daerah setempat tidak menganggap dapat dikembangkan artinya adanya kemiskinan menjadi penanda bahwa masyarakat belum mampu memberikan peran sebagai subjek dalam pembangunan. Menjadi pelaku berarti seharusnya dapat memberikan berbagai hak dalam produksi nasional. Penanggulangan kemiskinan adalah tugas yang merepotkan bagi pemerintah daerah dan tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa kerjasama dengan kelompok organisasi lain (swasta).² Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai salah satu cara yang paling tepat untuk mengatasi kemiskinan.³

¹ Budi Azwar, *Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar (Studi Tentang Efektifitas Bantuan Dana Bergulir Sektor Agribisnis)*, Jurnal Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, 2015, 102 - 117

² Mashuri, *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 114 – 123

³ Sri Widiyanti, *Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis*, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No. 1, 2012

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah provinsi Jawa Timur. Dan termasuk salah satu daerah termiskin di Jawa Timur.⁴

Tabel 1.1

Data Indeks kemiskinan Kabupaten Bojonegoro 2018 - 2020

Kemiskinan	Indeks Kemiskinan Kabupaten Bojonegoro		
	2018	2019	2020
Garis kemiskinan (Rp)	330 544,00	347 786,00	380 653,00
Penduduk Miskin (000 Jiwa)	163,94	154,64	161,10
Penduduk Miskin	13,16	12,38	12,87

Sumber : *Badan Pusat Statistik BPS Bojonegoro Tahun 2018 - 2020*

Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan daerah Bojonegoro dari tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami naik turun. Menurut garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin di Bojonegoro menurun dari 16,394 juta pada 2018 menjadi 15,64 juta pada 2019, kemudian meningkat menjadi 161,1 juta pada tahun 2020.⁵

Islam adalah agama yang disempurnakan Tuhan, kompleks bagi kehidupan manusia, baik itu spiritual, materi, pribadi, sosial, fisik, spiritual atau universal. Ekonomi dan perekonomian merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berupa interaksi atau transaksi.⁶

Islam mengharuskan manusia terlihat baik – baik saja untuk hidup di akhirat dan dunia, serta mendapat keberkahan dari sang penciptanya.

⁴ Siti Zulaikha, *Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 1981 – 2008*, Avatara, e – journal Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 2, 2018, 385 - 394

⁵ <https://bojonegorokab.bps.go.id> Diakses pada tanggal 1 Juli 2022

⁶ Ahmad Suminto, dkk, *Ekonomi dalam pandangan Islam: Perannya dalam peningkatan Sumber daya Manusia dan Ekonomi Pembangunan Islam*, Journal of Sharia and Economic Law, Vol. 1, No. 1, 2021, 1 - 28

Dalam hal ini islam menganjurkan umatnya untuk hidup berkecukupan agar dapat mencapai kebahagiaan.⁷

Pemberdayaan bisa dilakukan oleh berbagai kalangan baik pemerintahan, pembisnis dan masyarakat melalui asosiasi masyarakat umum. Meskipun perspektif dan pandangan mengenai suatu hal terdapat perbedaan namun program penguatan bagi masyarakat miskin adalah upaya pemerintah dan non-pemerintah. Latihan yang melibatkan orang lemah dan orang-orang yang menjalani kehidupan megah sama seperti setiap orang lainnya. Ini berarti aksesibilitas kebutuhan dasar (pakaian, makanan, penutup), jaminan kesehatan, pendidikan, kesetaraan dan perasaan harmoni batin sehingga merasa aman. Dengan adanya bantuan pemerintah menunjukkan bahwa semua warga dapat menjalani kehidupan yang adil.⁸ Pemberdayaan masyarakat merupakan peluang untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan adalah pendekatan untuk memungkinkan orang untuk berorganisasi dan berkomunikasi untuk mengambil alih kendali atas kehidupan mereka sendiri, menggaris bawahi kapasitas mental dan kemampuan yang memadai untuk memengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang lain yang memengaruhi mereka, yang mana keterampilan dan pengetahuan sangat berpengaruh dalam kehidupan.⁹

⁷ Jaka Sriyana, *Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul*, INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 7, No. 1. 2013. 29 - 50

⁸ Kusnadi, Pendidikan Keaksaraan: Filosofi Strategi, Implementasi (Jakarta:DEPDIKNAS, 2005),219

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005). 59

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan memfasilitasi keterlibatan masyarakat. Menurut Sumodiningrath, dikutip Kessie Wijajanthi, izin bisa diperoleh melalui sistem penguatan lokal. Pencapaian keberdayaan daerah dapat ditunjukkan dengan pencapaian tujuan utama melalui periode pemberdayaan.¹⁰

Pengembangan potensi diri dan kreativitas dalam berwirausaha sangat banyak diusung oleh lembaga – lembaga pemberdayaan. Mengelola beberapa program berbeda, tetapi tetap ada tujuan. Ini harus memungkinkan masyarakat untuk memutuskan mata rantai kemiskinan.¹¹

Lembaga keuangan tidak hanya menyimpan uang tetapi juga merupakan tempat untuk menghimpun modal. Fungsi lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan syariah lainnya: pembiayaan dan penyaluran dana kepada masyarakat umum dan fungsi sosial kemasyarakatan.¹²

Kehadiran BMT dalam suatu wilayah dilandasi karena belum terjangkaunya masyarakat lapisan bawah oleh lembaga keuangan perbankan. BMT adalah LKM asli dengan dua kemampuan: kemampuan sosial dan bisnis. Dalam kemampuan sosialnya, BMT berpusat pada pengumpulan dan penggunaan aset non-manfaat seperti zakat, infaq dan sumbangan. Kemampuan organisasi agak terpusat pada pengumpulan dan

¹⁰ Kessi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vo. 12, No. 1, 2011

¹¹ Sujanto, et, al, *Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial*, (BLPS), (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2011), 23.

¹² Singgih Muheramtohad, *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vo. 8 No. 1, 2017, 65 - 77

prnyaluran dana komersil. Dalam kegiatannya, BMT bersentuhan langsung dengan perekonomian daerah setempat. Landasan BMT berarti bekerja pada sifat bisnis keuangan, khususnya untuk bantuan pemerintah individu dan masyarakat pada umumnya.¹³

Banyak sekali lembaga Keuangan Mikro di daerah Bojonegoro, salah satunya adalah BMT NU Ngasem, BMT NU Ngasem memiliki 26 cabang lembaga yang tersebar di Bojonegoro dan Tuban dengan lebih dari 150 Pengelola Operasional Harian. Sejak berdirinya BMT NU NGASEM pertengahan tahun 2012 dengan modal awal 67 juta, dan pertengahan tahun, asset mencapai 111 milyar tanpa bantuan bank sekalipun. Hal ini membuktikan bahwa BMT NU Ngasem dipercaya dan memiliki peran yang sangat penting dikalangan masyarakat.¹⁴

BMT NU Ngasem memiliki tiga divisi yaitu Baitul Maal. Baitul Wat Tamwil dan BMT NU Institute. BMT NU Ngasem memiliki berbagai program dan produk yang ditawarkan. dan berbagai program pemberdayaan yang sedang dijalankan. Seiring dengan perjalanan perkembangan BMT NU Ngasem terus berupaya meningkatkan pelayanan dan selalu berinovasi.¹⁵

Jika dilihat dari data yang diterima dari BMT NU Ngasem untuk kepesertaan dari 2018 hingga 2021:

¹³ Mia Sapitri, Deden Sumpena, Dedi Herdiana, *Peranan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 2 No. 2, 2017, 22 - 40

¹⁴ <https://bmtnu-ngasem.com> Diakses pada tanggal 1 Maret 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Brian selaku Asisten Direktur BMT NU Institute pada tanggal 26 Februari 2022

Tabel 1.2

Jumlah Anggota BMT NU NGASEM Tahun 2018 - 2021

No	Data	2018	2019	2020	2021
1	Penabung	19.200	20.100	30.200	40.900
2	Pembiayaan	6.300	7.400	8.200	10.800
	Jumlah	25.500	27.500	38.200	51.700

Sumber : *BMT NU Ngasem Tahun 2018 - 2021*

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota BMT NU Ngasem meningkat selama empat tahun berturut-turut, baik anggota simpanan maupun dana. Pada tahun 2018, anggotanya adalah 25.500 ekonom dan pemodal. Pada tahun 2019, terdapat 27.500 anggota pembiayaan tabungan. Pada tahun 2020, akan ada 38 anggota serikat simpan pinjam. 200. Dan pada tahun 2021 akan ada 51.700 anggota simpan pinjam. Melalui hal tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan yang cukup besar pada periode 2018-2021 yang dapat dilihat dari data di atas.

Kolaborasi dan aspirasi antar lembaga pemberdayaan masyarakat telah menjadi gagasan untuk mendukung terbentuknya program pemberdayaan berdasarkan prinsip kerjasama, yaitu dari anggota ke anggota melalui program Robi (Rombong Gratis Anggota).

Tujuan dari Program Robi (Rombong Gratis Anggota) adalah selain sesuai dengan peran dan fungsi BMT NU Ngasem juga mnejadikan anggota yang ada pada BMT NU Ngasem meningkatkan ekonomi

keluarga dan membuat anggota tetap setia pada keluarga bahagia dan sejahtera BMT NU Ngasem untuk terus menyalurkan sebagian hartanya pada BMT NU Ngasem¹⁶

Program kegiatan Robi (Rombong Gratis Anggota) BMT memberikan dukungan kelompok kepada anggota sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan oleh NU Ngasem melalui berbagai tingkat hak dan dilakukan sebulan sekali kepada anggota melalui pelatihan jika anggota yang menerima program masih terlalu baru untuk memulai. Staf BMT NU Ngasem melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali untuk mengecek masalah pelaksanaan program.

Adapun anggota yang sudah mengikuti program pemberdayaan melalui program Robi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Anggota Penerima Program Robi (Rombong Gratis Anggota)

No	Penerima	Asal
1	Pudjipno	Jampet
2	Kasmubab	Senori
3	Markamah	Ngraho
4	Atinah	Malo
5	Arjuna	Dander
6	Rokip	Kanor
7	Pujiono	Kapas
8	Rahma	Purwosari

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Brian selaku Manajer BMT NU Institute pada tanggal 24 Februari 2022

9	Mutmainnah	Kedewan
10	Abdul Karim	Margomulyo

Sumber : *BMT NU Ngasem* Tahun 2021

Melihat tabel di atas, terlihat bahwa program Robi (Rombongan Gratis Anggota) yang sudah berjalan kurang lebih satu tahun seharusnya menjadi program yang tidak hanya menguntungkan BMT NU itu sendiri, tetapi juga pelanggan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Analisis Model Pemberdayaan Nasabah Melalui Program Robi (Rombong Gratis Anggota) pada BMT NU Ngasem Bojonegoro.**

A. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas berdasarkan hal di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis model pemberdayaan nasabah melalui program Robi (Rombong gratis anggota) pada BMT NU Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan nasabah melalui program Robi (Rombong gratis anggota) pada BMT NU Ngasem Bojonegoro?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pemberdayaan konsumen melalui program Robi (anggota Rombong gratis) dan dampak

pemberdayaan konsumen melalui program Robi (anggota Rombong gratis) di BMT NOT Ngasem Bojonegoro.

Keuntungan dari adanya penelitian ini atau manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Kajian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan baru bagi penulis tentang model pemberdayaan nasabah melalui program Robi (Rombong Gratis Anggota). Selain itu juga memperluas pengetahuan dan analisis yang diperoleh tentang model pemberdayaan nasabah melalui program Robi (Rombong Gratis Anggota) di BMT NU Ngasem Bojonegoro.

b. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data yang dimaknai civitas akademika sebagai literasi di kampus khususnya dalam hal pemberdayaan nasabah mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Trunojoyo Madura .

c. Bagi Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang analisis model pemberdayaan nasabah melalui program Robi (Rombong Gratis Anggota) pada BMT NU Ngasem Bojonegoro. Selain itu masyarakat bisa mempercayai lembaga BMT NU dalam menyalurkan sebagian hartanya ke lembaga BMT.

C. Kajian Pustaka

Untuk menilai keotentikan hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan penelitian-penelitian terdahulu berikut ini yang dapat diperhitungkan dan dijadikan acuan dalam proses penyusunan skripsi:

1. Penelitian Muhammad Nur Amin pada tahun 2019 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “ *Peran Baitul Maal Wat Tamil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UMKM). (Studi Kasus BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)*.

Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan Baitul Maal Wat Tamil (BMT) UB Amanah Syariah terhadap perluasan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Baitul Maal Wat Tamil. BMT) UB Amanah Syariah, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Hasil penelitian ini adalah BMT UB Amanah Syariah sebagai lembaga kecil telah berperan dalam membantu masyarakat kecil memulai usaha dalam konteks ini, memberikan pelatihan seminar dan mengedukasi konsumen untuk mengurangi pengangguran dan menghindari praktik riba. Hambatan usaha adalah modal pengalaman yang terbatas, pendanaan yang tepat waktu dan kurangnya pengetahuan tentang produk Muamala.¹⁷

2. Penelitian Siti Maysarah pada tahun 2018 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, dengan judul “*Peran BMT El*

¹⁷ Muhammad Nur Amin, *Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Munawar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan strategi BMT El Munawar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan apakah BMT El Munawar dapat berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini, bersama dengan kontribusi tersebut, dapat melihat peran BMT El Munawar dalam meningkatkan kesejahteraan keagamaan dan sosial dalam penyebaran infaq dan shodakah, yang diharapkan dapat menimbulkan masalah dan kesejahteraan bagi orang-orang di sekitarnya. Masyarakat. Peran BMT adalah menyediakan dana modal kerja agar pedagang selalu produktif.¹⁸

3. Dalam penelitian Edi Handoko pada tahun 2017 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul *“Peran Baitul Maal Wat Tamil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian”* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran BMT Asri Sejati Tanjung Bintang, Lampung Selatan dalam konsolidasi pertanian dan peran PBB dalam penilaian ekonomi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah peran BMT Baksara Asri Sejati dalam mengkonsolidasikan kepemilikan pertanian yang selalu produktif dan memberikan pembiayaan modal pertanian untuk meningkatkan pendapatan dari aset pertanian. Selain itu, dari sudut pandang ekonomi Islam, peran BMT merupakan tindakan nyata yang

¹⁸ Siti Maysarah, *“Peran BMT El Munawar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018.

menawarkan alternatif pilihan modal kepada masyarakat di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁹

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Camelia Nuzuli pada tahun 2016 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "*Peran BMT Darul Qur'an dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan*". Tujuan penelitian ini adalah peran BMT Darul Qur'an dalam pemberdayaan UMKM, manfaat dan juga upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM di kecamatan Tebet. Adapun dari hasil penelitian ini adalah peran dari BMT Daarul Qur'an dalam pemberdayaan UMKM sangat positif terhadap UMKM yang ada di kecamatan Tebet, yaitu pemberdayaan secara keuangan melalui pemberdayaan dengan bantuan modal berupa penyaluran pembiayaan.²⁰

Kajian di atas mirip dengan kajian pemberdayaan sebelumnya yang membahas mengenai pemberdayaan dan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya dari penelitian sebelumnya adalah tentang pemberdayaan nasabah yang ada di BMT NU Ngasem yang berpihak kepada nasabah yang sesuai untuk diberdayakan dengan menggunakan program tersebut yaitu program Robi (Rombong Gratis Anggota) yang merujuk pada model pemberdayaan nasabah melalui

¹⁹ Edi Handoko, *Peran Baitul Maal Wat Tamil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017

²⁰ Camelia Nuzuli, *Peran BMT Daarul Qur'an dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

program Robi (Rombong gratis anggota) pada BMT NU Ngasem Bojonegoro.

D. Sstematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini ada lima bab yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup beberapa elemen dasar untuk melakukan penelitian ini: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, dan sistem pencarian dan penulisan literatur..

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam analisis masalah, membahas teori-teori untuk penelitian.: Model dukungan pemberdayaan melalui program lobi BMT NU Ngasem (anggota tim gratis).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencantumkan jenis penelitian yang digunakan, jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, validitas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum BMT NU Ngasem, jawaban atas rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan penelitian yang dianalisis oleh peneliti. Juga rekomendasi untuk pembaca, otoritas dan peneliti lanjutan.